



PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DENGAN KOOPERATIF BERBASIS TEORI KECERDASAN MAJEMUK PADA SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH

Aminah[✉], Zukhaira[✉], Moh. Yusuf Ahmad Hasyim[✉]

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2018

Disetujui Februari 2018

Dipublikasikan Juni 2018

Keywords:

Metode Pembelajaran:

Keterampilan berbicara;

Kooperatif; Kecerdasan

Majemuk.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sedikitnya guru yang dalam melakukan pembelajaran hanya sekedar menerapkan suatu metode tanpa memperhatikan gaya belajar siswa. Padahal tiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dimana gaya belajar tersebut menjadi faktor yang berpengaruh bagi siswa dalam menyerap pelajaran. Selain itu, dalam menerapkan pembelajaran yang kooperatif atau berkelompok, tidak jarang guru membagi kelompok secara acak. Padahal seharusnya dalam mengelompokkan siswa, guru memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Sehingga setiap kelompok memiliki kadar heterogen yang sama dengan kelompok lain. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan kooperatif berbasis kecerdasan majemuk pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah sangat dibutuhkan supaya guru dan siswa mampu menyampaikan maupun menerima pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar serta kecerdasan yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D). Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Peneliti menyelesaikan penelitian ini sampai tahapan kelima, yaitu revisi setelah validasi guru dan ahli. Penilaian dari guru, ahli metode pembelajaran dan ahli kecerdasan majemuk menunjukkan bahwa metode ini secara umum layak digunakan dan sesuai, baik dari aspek isi, penyajian serta bahasa.

Abstract

This research is motivated by at least teachers who in doing learning just apply a method regardless of student learning styles. Whereas each student has a different learning style, where the learning style becomes an influential factor for students in absorbing the lesson. In addition, in applying cooperative or group learning, it is not uncommon for teachers to divide groups randomly. When it should in pegging students, teachers noticed competence possessed by each student. So each group has the same heterogeneous levels as the other groups. Therefore, the development of learning method of Arabic speaking skill with cooperative based on multiple intelligences on VII grade Madrasah Tsanawiyah students is needed so that teachers and students can to deliver and receive learning in accordance with learning styles and intelligence. The research design in this research is research and development. The data was obtained from interviews, questionnaire, and documentation. Expert assessment of teachers, learning methods and multiple intelligence experts show that this method is generally feasible to use and appropriate both from the aspect of content, presentation and language.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: miminmasghon@gmail.com, zukhaira_unnes@yahoo.com, yusufarab@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia (Ghazzawi dalam Arsyad, 2004:1). Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara (Arsyad, 2004:1). Bahasa Arab sekarang juga merupakan bahasa resmi kelima di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sejak tahun 1973. Selain itu, bahasa Arab juga dipakai sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika, OPA (Hadi dalam Irawati, 2013:2).

Bahasa Arab yang telah memiliki jabatan sebagai bahasa resmi, menjadikan dunia pendidikan khususnya di Indonesia memasukkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran di sekolah.

Berkembangnya pendidikan bahasa Arab di Indonesia tentu berdampak pada proses pembelajarannya, banyak hal yang perlu dibahas dan diperhatikan dalam setiap proses pembelajaran bahasa Arab. Performansi dan keterampilan berbahasa juga sangat variatif, ada yang berbentuk lisan, dan tulisan, bahkan ada juga yang bersifat reseptif (keterampilan menyimak dan membaca) serta ada yang bersifat produktif (keterampilan berbicara dan menulis) (Zulhannan, 2014: 84).

Empat keterampilan berbahasa tersebut sangat berpengaruh pada penguasaan bahasa bagi tiap siswa. Namun, bahasa merupakan ujaran, maka seseorang dapat dikatakan mahir dalam suatu bahasa adalah ketika dia mampu dengan baik berbicara menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan membahas mengenai keterampilan atau kemahiran berbicara. Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab (Effendy, 2012: 149).

Berbicara menggunakan bahasa asing bukanlah hal yang mudah, sebagaimana jika berbicara menggunakan bahasa ibu. Oleh karena itu, hendaknya dalam mengajarkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) perlu memperhatikan teknik pengajaran yang sesuai

dengan kemampuan anak didik. Harus diakui bahwa tidak semua orang mampu dengan baik dan sempurna dalam berbicara menggunakan bahasa asing termasuk dalam bahasa Arab (Nuha, 2016:90).

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, sangat penting bagi seorang guru untuk mempunyai berbagai metode. Ia harus mempunyai wawasan yang luas tentang bagaimanakah kegiatan belajar-mengajar itu terjadi, dan langkah-langkah apakah yang harus ia tempuh dalam kegiatan tersebut (Nuha, 2016:145).

Menurut Fachrurrozi dan Erta (2010:9) metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan pada suatu pendekatan.

Metode pembelajaran memiliki banyak jenis. Penentuan jenis metode yang akan digunakan, tentunya memperhatikan berbagai faktor. Djamarah dan Zain (dalam Alfihani, 2014:30) mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran (1) tujuan yang bermacam-macam, (2) karakter anak didik, (3) situasi pembelajaran, (4) fasilitas, (5) pribadi guru. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan metode pembelajaran bahwa metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, tentunya tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 2676 tahun 2013, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menetapkan Kurikulum 2013 diterapkan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Islam dan Bahasa Arab di Madrasah (<http://yogyakarta.kemenag.go.id/file/file/dikmad/lfjr1402883232.pdf>). Ciri khas yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah penguatan pada pembelajaran karakter. Sumilah (2007:43) mengemukakan beberapa nilai karakter dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu (1) jujur, (2) kerja keras (3) disiplin, (4) kerjasama, (5) percaya diri, (6) tanggung jawab, sikap yang paling utama yang ada pada seseorang.

Sistem pembelajaran kerjasama atau kooperatif, menjadi salah satu model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2013:202). Heterogen yang dimaksud mencakup gender, latar belakang sosial serta kompetensi atau kecerdasan yang dimiliki siswa.

Bainbridge (2010) dalam Yaumi (2012:9) Kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.

Multiple intelligence atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Gardner menemukan delapan macam kecerdasan jamak, yakni (1) Kecerdasan verbal-linguistik, (2) logis-matematis, (3) visual spasial, (4) Jasmaniah-kinestetik, (5) berirama-musik, (6) interpersonal, (7) Intrapersonal, dan (8) naturalistik. Selanjutnya, Walter McKenzie (2005) dalam bukunya *Multiple Intelligence and Instructional Technology*, telah memasukkan kecerdasan eksistensial sebagai salah satu bagian dari kecerdasan jamak (Yaumi, 2012: 12).

Bila semua kecerdasan majemuk ini ditumbuhkan, dikembangkan, dan dilibatkan dalam proses pembelajaran, maka akan sangat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Cara efektif dalam mewadahi kecerdasan dari para siswa adalah dengan menyatukan dalam suatu kelompok, dengan begitu akan ada kerjasama dan kepekaan untuk saling membantu antar siswa. Penerapan metode pembelajaran dengan sistem kooperatif berbasis teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* diharapkan mampu menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan ini dengan menghasilkan aktivitas belajar yang sesuai dengan kecerdasan masing-masing siswa.

Adanya latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dibatasi pada Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Kooperatif berbasis Teori Kecerdasan Majemuk pada Siswa Kelas VII MTs.

LANDASAN TEORITIS

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos*, yakni serangkaian langkah yang memadu ke arah pencapaian tujuan. Padanannya dalam bahasa Arab adalah kata *thariqah* yang dalam *al-wasith* (2004) secara harfiah berarti jalan, cara tindak, dan pendirian (Fachrurrozi dan Erta, 2010:9).

Hermawan (2013:168) mengungkapkan bahwa metode adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu. Dalam tingkatan ini diadakan pilihan-pilihan tentang keterampilan-keterampilan khusus mana yang harus diajarkan, materi-materi apa yang harus disampaikan, dan bagaimana urutannya.

Fachrurrozi dan Erta (2010:38) menyebutkan ada beberapa metode pembelajaran bahasa, diantaranya adalah Metode Tata-Bahasa Terjemah, Metode Langsung, Metode Membaca, Metode Dengar-Ucap, Metode Komunikatif, Metode Respon Fisik Total, Metode Guru Diam, Metode Belajar Bahasa Berkelompok, Metode Suggestopedia.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan guru dalam memilih metode pengajaran bahasa Arab. Penguasaan pada faktor-faktor yang dimaksud juga sangat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam merencanakan dan menilai program pengajaran yang telah dilakukan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor tujuan pembelajaran, faktor materi atau bahan ajar, faktor siswa, faktor sarana prasarana dan media pembelajaran, faktor situasi dan kondisi kelas (Fachrurrozi dan Erta, 2010:189).

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau

membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok (Solihatini dan Raharjo, 2008:4).

Menurut Depdiknas tahun 2003 (dalam Komalasari, 2014:62) Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Para pakar telah merumuskan berbagai model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, diantaranya yang telah dipaparkan oleh Komalasari (2014:62) yaitu Kepala bernomor, skrip kooperatif, tim siswa kelompok prestasi, berpikir berpasangan berbagi, model *jigsaw*, melempar bola salju, tim TGT, kooperatif terpadu membaca dan menulis, dan dua tinggal dua tamu.

Roger dan David Johnson (dalam Lie, 2004:31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong harus diterapkan, yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, (5) evaluasi proses kelompok.

Gardner memperkenalkan teori kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligence* pada awal 1980-an. Seperti yang ditunjukkan oleh namanya, Gardner percaya bahwa kompetensi kognitif manusia akan lebih baik jika dideskripsikan dalam hal rangkaian keahlian, bakat, atau kemampuan mental, yang Gardner menyebutnya sebagai *kecerdasan* (Gardner, 2013:18). Sebelum muncul teori *Multiple Intelligences*, kecerdasan seseorang cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuan menyelesaikannya serangkaian tes psikologis; kemudian hasil tes tersebut diubah

menjadi angka standar kecerdasan (Chatib, 2013:132).

Multiple intelligence atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Gardner menemukan delapan macam kecerdasan jamak, yakni (1) Kecerdasan verbal-linguistik, (2) logis-matematis, (3) visual spasial, (4) berirama-musik, (5) jasmaniah-kinestetik, (6) interpersonal, (7) Intrapersonal, dan (8) naturalistik.

Peneliti memasukkan satu kecerdasan tambahan yang ditemukan lebih akhir dibandingkan dengan delapan kecerdasan lainnya. Kecerdasan tersebut adalah kecerdasan eksistensial-spiritual. Hal ini didasarkan pada keterangan Walter McKenzie (2005) dalam bukunya *Multiple Intelligence and Instructional Technology*, telah memasukkan kecerdasan eksistensial sebagai salah satu bagian dari kecerdasan jamak (Yaumi, 2012: 12).

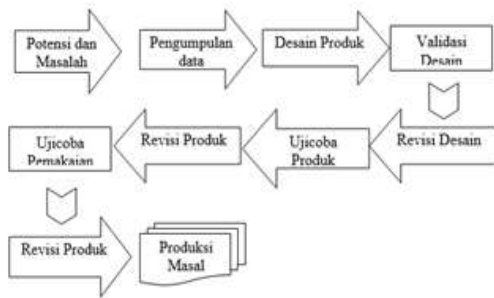
Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Secara umum, ketrampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima (Hermawan, 2014: 135-136).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain penelitian dan pengembangan (RnD). Sugiyono (2014: 407) menuliskan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* (RnD) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sugiyono (2014:408) juga menjabarkan langkah-langkah dalam penggunaan metode

R&D, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) perbaikan desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) pembuatan produk secara massal.

Langkah-langkah yang dijabarkan oleh Sugiyono tersebut yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini, berikut gambarnya :



Gambar 1. Tahapan Penelitian Sugiyono

Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menerapkan lima langkah dari sepuluh langkah yang dirumuskan oleh Sugiyono. Berikut skema tahapan penelitian yang akan ditempuh oleh peneliti.



Gambar 2. Tahapan Penelitian yang akan Dilakukan oleh Peneliti

Alasan peneliti hanya menempuh sampai lima tahapan penelitian karena telah memepertimbangkan berbagai hal, yaitu biaya, tenaga dan waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan

Hasil angket analisis kebutuhan terhadap pengembangan metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan kooperatif berbasis teori kecerdasan majemuk yang diberikan kepada 5 guru pelajaran bahasa Arab dan 50 siswa kelas VII MTs adalah, bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran dengan sistem diskusi atau berkelompok. Selain itu, responden juga menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara membutuhkan inovasi metode yang mampu mawadahi seluruh tipe kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

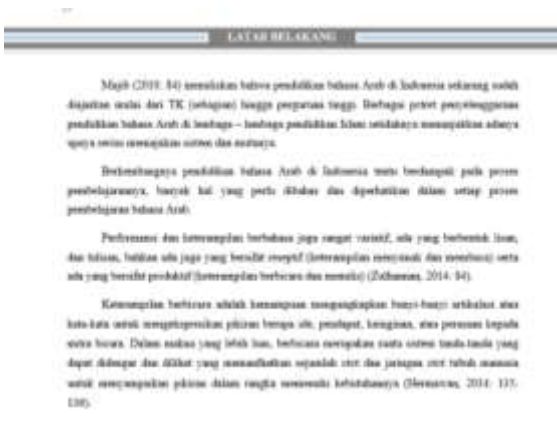
No.	Aspek	Hasil		Keterangan
		Guru (%)	Siswa (%)	
1.	Asumsi siswa	60	48	Cukup antisip
	Cara belajar		70	Berbada
2.	Teknik pembelajaran	83	45,2	Praktik latihan dan berdiskusi
3.	Jumlah metode	60		Lebih dari 1
4.	Kebergunaan kecerdasan siswa	80		Tahu
5.	Wawasan tentang KM	60	36	Tahu
6.	Memperhatikan KM	40		Sering
7.	Tingkat kesulitan berbahasa Arab		62	Kadang kesulitan
8.	Bentuk metode	40		Langkah rinci beserta RPP
9.	Pemahaman terhadap dialog	80		Cukup tinggi
10.	Kendala mengajar dan belajar	67	23	Latar belakang bervariasi dan belum ada metode yang sesuai
11.	Adanya pengembangan metode dengan kooperatif berbasis teori KM	60	15	Sangat perlu
12.	Penambahan KI&KD	40		perlu
13.	Perencanaan produk	80		Berdasarkan tema

Gambar 3. Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa

Prototipe

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, struktur penyusunan metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan kooperatif berbasis teori kecerdasan majemuk yang diharapkan sesuai dengan isi materi pelajaran keterampilan berbicara, mencakup langkah-langkah rinci proses pembelajaran yang mengutamakan raktik dan latihan serta sistem kooperatif atau kerjasama. Sistematika yang diterapkan dalam produk ini adalah (1) latar belakang, (2) KI & KD (3)

rencana pelaksanaan pembelajaran, (4) langkah penyajian metode, (5) cara identifikasi kecerdasan siswa.



Gambar 4. Contoh Kutipan Latar Belakang Produk

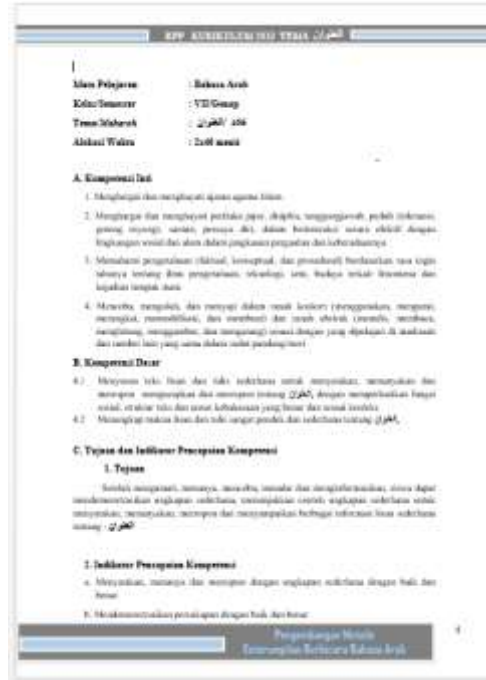
Konten latar belakang disusun oleh peneliti dengan mengutip berbagai teori dari beberapa sumber. Tentunya, teori yang diambil disesuaikan dengan produk yang dikembangkan.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghormati agama-agama Islam	1.1. Menunjukkan kompetensi dasar mempelajari Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi interpersonal yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghargai dan menghormati produk budaya berbagai kebudayaan, budaya lokal, nasional, regional, internasional, agama, budaya suku dan bangsa, adat istiadat, dan budaya masyarakat yang berkembang	2.1. Menunjukkan perilaku yang menunjukkan sikap toleransi, menghargai, dan menghormati produk budaya berbagai kebudayaan, budaya lokal, nasional, regional, internasional, agama, budaya suku dan bangsa, adat istiadat, dan budaya masyarakat yang berkembang
3. Menunjukkan sikap toleransi, menghargai, menghormati, dan menghormati budaya berbagai kebudayaan, budaya lokal, nasional, regional, internasional, agama, budaya suku dan bangsa, adat istiadat, dan budaya masyarakat yang berkembang	3.1. Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang berkaitan dengan komunikasi lisan dan tulis dengan menggunakan kosakata pokok dan kata yang berkaitan dengan struktur kalimat yang menggunakan morfologi kata dan kalimat sederhana
4. Menunjukkan sikap toleransi, menghargai, menghormati, dan menghormati budaya berbagai kebudayaan, budaya lokal, nasional, regional, internasional, agama, budaya suku dan bangsa, adat istiadat, dan budaya masyarakat yang berkembang	4.1. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk menyatakan, menyampaikan dan merespon informasi yang berkaitan dengan komunikasi lisan dan tulis dengan menggunakan kosakata pokok dan kata yang berkaitan dengan struktur kalimat yang menggunakan morfologi kata dan kalimat sederhana

Gambar 5. Kutipan KI&KD Pelajaran Bahasa Arab kelas VII MTs

Gambar diatas adalah gambar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ini sesuai dengan surat keputusan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama tentang penetapan Kurikulum 2013 di Madrasah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disajikan dalam pengembangan metode ini, agar nantinya langkah-langkah rinci pembelajaran yang disusun tidak terlepas dari unsur-unsur yang ada pada kurikulum 2013, diantaranya yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan.



Gambar 6. Contoh RPP yang disajikan pada Produk

KEGIATAN INTI

- 5. Guru menyiapkan bahan yang akan ditampilkan yang terkait dengan materi. akan ditampilkan video berkaitan dengan tema (Visual-Spasial & Verbal-Linguistik)



- 6. Siswa diminta untuk mengamati tayangan yang ditampilkan.





Gambar 7. Contoh Langkah Pembelajaran berbasis Kecerdasan Majemuk

Setiap langkah pembelajaran disertakan tipe kecerdasan yang berperan pada langkah tersebut.

Validasi Ahli

Hasil penilaian atau validitas para ahli dan praktisi (guru) terhadap prototipe Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Kooperatif berbasis Teori Kecerdasan Majemuk. Setelah prototipe dibuat, maka tahapan selanjutnya yaitu melakukan validasi produk ke ahli dan para praktisi, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Rata-rata
1.	Aspek kelayakan isi	78,5
2.	Aspek kelayakan penyajian	79,5
3.	Aspek kelayakan bahasa	82,5
Total		80,17

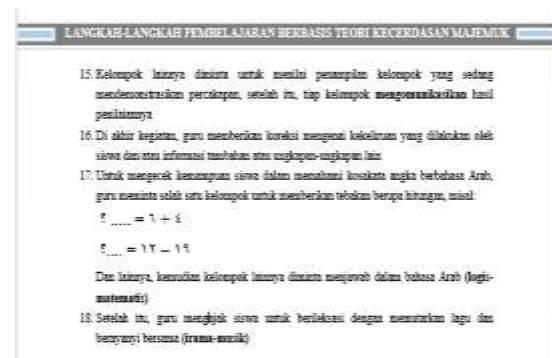
Gambar 8. Hasil analisis penilaian ahli dan praktisi

Hasil analisis penilaian ahli dan praktisi untuk desain produk Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Kooperatif Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk pada Siswa Kelas VII MTs

adalah sesuai atau layak digunakan dengan beberapa revisi pada beberapa bagian.

Revisi Produk

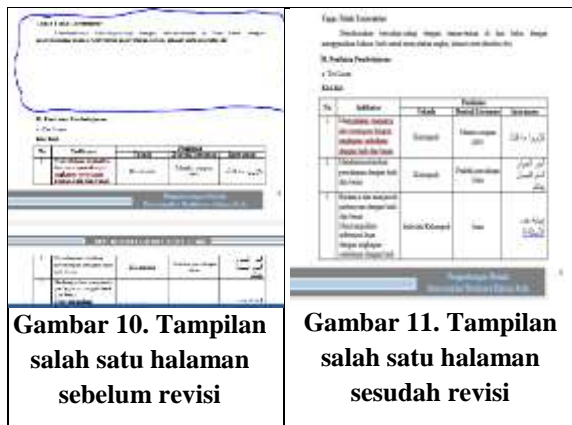
Ada beberapa saran perbaikan secara umum yang diberikan oleh guru maupun ahli terhadap prototipe metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan kooperatif berbasis teori kecerdasan majemuk pada siswa kelas VII MTs. Diantaranya yaitu: yaitu (1) permasalahan yang diungkap pada latar belakang harus lebih jelas dan gamblang, (2) penambahan teori tentang kecerdasan majemuk, (3) penegasan kembali antara model dan metode, (4) kelengkapan kecerdasan yang diperhatikan pada tiap langkah-langkah pembelajaran, (5) kerapian tiap halaman diperhatikan, (6) mengubah tampilan sampul depan dan belakang yang didominasi dengan warna hitam ke warna selain hitam, (7) perbaikan pada kesalahan penulisan, (8) penambahan harokat untuk dialog maupun kosakata yang ditampilkan untuk siswa kelas VII.



Gambar 9. Contoh perbaikan pada produk

Gambar diatas merupakan contoh perbaikan langkah-langkah pembelajaran, dengan menambahkan langkah pembelajaran agar semua jenis kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh siswa mampu terwadahi dan berperan dalam pembelajaran

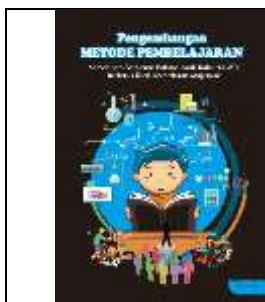
Pada aspek kelayakan penyajian yaitu merapikan tatanan pada tiap halamannya, perbaikan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Tampilan salah satu halaman sebelum revisi

Gambar 11. Tampilan salah satu halaman sesudah revisi

Selain itu, mengubah tampilan sampul depan dan belakang yang didominasi dengan warna hitam ke warna selain hitam, selain itu juga mengganti beberapa konsep pada sampul. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar-gambar berikut:



Gambar 12. Sampul depan sebelum revisi



Gambar 13. Sampul depan sesudah revisi



Gambar 14. Sampul belakang sebelum revisi



Gambar 15. Sampul belakang sesudah revisi

Peneliti memilih warna biru untuk mengganti warna hitam pada sampul produk bagian depan dan juga bagian belakang

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan “Metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan kooperatif berbasis teori kecerdasan majemuk pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah”, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan kooperatif berbasis teori kecerdasan majemuk menyatakan bahwa guru dan siswa membutuhkan metode pembelajaran yang dapat mengakomodir gaya belajar setiap siswa. (2) Produk pengembangan metode pembelajaran keterampilan berbicara dengan kooperatif berbasis teori kecerdasan majemuk ini disusun berupa langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari: (a) latar belakang, (b) KI & KD kelas VII semester genap, (c) RPP kurikulum 2013, (d) langkah-langkah rinci kegiatan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk, (e) tes kecerdasan majemuk. produk ini berbentuk buku dengan ukuran A4 dengan penjilidan ring. (3) Penilaian untuk metode yang dikembangkan oleh peneliti mencakup tiga aspek. Hasil penilaian ahli metode dan ahli kecerdasan majemuk serta guru-guru sebagai praktisi terhadap produk Metode pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dengan kooperatif berbasis teori kecerdasan majemuk pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah” adalah bahwa pengembangan metode ini layak digunakan dengan beberapa revisi.

Saran

Saran yang disampaikan oleh peneliti demi keberlanjutan penelitian adalah: (1) Guru-guru bahasa Arab khususnya kelas VII MTs, berkenan memanfaatkan metode yang dikembangkan peneliti untuk menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik. (2)

Diharapkan ada pengembangan lebih kompleks dari produk yang dikembangkan oleh peneliti ini. (3) diharapkan ada penelitian lanjutan, karena penelitian ini hanya sampai pada tahap lima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfihani, Farisy Puspita. 2014. Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arsyad, Azhar. 2004. Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chatib, Munif. 2013. Gurunya Manusia. Bandung: Kaifa
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang: MISYKAT
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta. 2010. Pembelajaran Bahasa Asing, Metode Tradisional dan Kontemporer. Jakarta: Bania Publishing
- Gardner, Howard. 2013. Multiple Intelligences. Jakarta: Daras Books
- Hermawan, Acep. 2014. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: ROSDA
- Irawati, Retno Purnama. 2013. Mengenal Sejarah Sastra Arab. Semarang: Ega Acitya
- Komalasari, Kokom. 2014. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT. Refika Aditama
- Lie, Anita. 2004. Cooperative Learning. Jakarta: PT. Grasindo
- Nuha, Ulin. 2016. Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: DIVA Press
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2008. Cooperative Learning: analisis model pembelajaran IPS. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D). Bandung: ALFABETA
- Yaumi, Muhammad. 2012. Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. Jakarta: Dian Rakyat
- Zulhannan. 2014. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif. Depok: PT. Raja Grafindo Persada